

PENGARUH DESAIN LAYOUT RUANG KELAS PONDOK PESANTREN TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR SANTRI

**Studi Kasus : Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota
Kediri**

Achmad Zainy Dahlan¹, Supriyanta²

¹ Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

² Dosen Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel : 15512145@students.uii.ac.id

ABSTRAK : *Telah banyak pondok pesantren yang berkembang di Indonesia, terutama di Jawa Timur. Namun kendati demikian masih banyak pondok pesantren yang hanya memfokuskan pada visi misi dan administrasi saja sehingga kurang memperhatikan pentingnya desain bangunan. Berbicara mengenai pentingnya desain bangunan pondok pesantren itu tidak luput dari layout ruang-ruang yang ada didalamnya, khususnya ruang kelas atau ruang belajar bagi para santri. Layout ruang kelas ini memiliki peranan yang penting ketika dikaitkan dengan efektivitas belajar santri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui desain layout ruang kelas yang baik dalam upaya meningkatkan efektivitas belajar santri di Pondok Pesantren. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah observasi langsung ke lapangan, mendokumentasikan data yang di dapat, serta melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber terpilih yang berhubungan dengan layout belajar. Serta dalam metode ini memiliki dua variabel penelitian yaitu, layout belajar dan efektivitas belajar. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa hampir semua layout yang diterapkan dapat meningkatkan efektivitas belajar santri. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa layout yang sudah diterapkan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri telah sesuai dan mendukung dalam meningkatkan efektivitas belajar para santri.*

Kata Kunci : Pondok Pesantren, Desain Layout Belajar, Efektivitas Belajar Santri

PENDAHULUAN

Telah banyak pondok pesantren yang berkembang di Indonesia, terutama di Jawa Timur. Namun kendati demikian masih banyak pondok pesantren yang hanya memfokuskan pada visi misi dan administrasi saja sehingga kurang memperhatikan pentingnya desain bangunan sebagai tempat yang menunjang dan mewadahi berbagai program dan aktifitas di lingkungan belajar yang ditempati oleh para santrinya dalam jangka waktu yang lama.

Berbicara mengenai pentingnya desain bangunan pondok pesantren itu tidak luput dari layout ruang-ruang yang ada didalamnya, khususnya ruang kelas atau ruang belajar bagi para santri. Layout ruang kelas ini memiliki peranan yang penting ketika dikaitkan dengan efektivitas belajar santri.

Setiap layout atau tata ruang belajar akan menyesuaikan dengan metode yang digunakan saat pembelajaran, terlebih didalam kurikulum pondok pesantren memiliki beragam jenis metode pembelajaran. Kemudian dengan berbagai macam layout belajar tersebut, besar kemungkinan banyak terjadi permasalahan didalam proses belajar mengajarnya yang hal tersebut akan berdampak pada efektivitas belajar para santri. Bagaimana menciptakan layout yang sesuai dengan metode pembelajarannya sehingga menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif.

Sustainability in Architecture

Dari sini penulis memiliki ketertarikan untuk mengetahui pengaruh desain dan layout ruang kelas terhadap efektivitas belajar santri yang dalam penelitiannya mengambil sampel di Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri.

STUDI PUSTAKA

Pesantren adalah lembaga pendidikan islam, dimana para santri tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik, ilmu al-Qur'an dan ilmu umum. Kegiatan didalam pondok pesantren ini sangat padat dari mulai bangun di sepertiga malam sampai malam hari lagi ketika waktunya istirahat. Karena itu fasilitas yang menunjang kehidupan santri di pondok pesantren seharusnya sangat kompleks, seperti masjid/musholla, ruang belajar, asrama dan lain lain.

Terdapat banyak model tata ruang atau layout belajar dengan ragam dan variatif yang berbeda, semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Adanya tata ruang belajar ini memiliki tujuan pokok yaitu untuk menciptakan dan mengarahkan kegiatan siswa dan mencegah munculnya tingkah laku siswa yang tidak diharapkan melalui penataan tempat duduk dan perlengkapan di dalam kelas.

Efektivitas adalah suatu kondisi yang menunjukkan keberhasilan untuk mencapai tujuan tertentu secara maksimal sesuai yang telah direncanakan. Dan terkait dengan efektifitas belajar yaitu ketika pembelajaran dapat dikatakan efektif jika siswa aktif belajar dengan baik dan hasil belajar siswa tuntas, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal.

METODE

Observasi dilakukan secara langsung dengan terjun ke lapangan, melihat langsung setiap pembelajaran yang ada dengan layout belajar yang berbeda, dan mengambil beberapa sample yang mewakili setiap layout tersebut.

Observasi Layout Kelas

Dengan melihat langsung layout kelas yang digunakan pada beberapa metode pembelajaran yang ada dan menyesuaikan dengan model-model layout kelas yang sudah didapatkan. Sehingga peneliti dapat menilai kesesuaian layout yang ada untuk di sinkronkan dengan efektifitas belajar santri nantinya.

Menilai Efektivitas Belajar

Penilaian efektivitas belajar siswa merupakan bagian penting dalam penelitian ini, dengan menggunakan elemen indikator yang didapat dari buku Cooperative Learning yang ditulis oleh Robert Slavin dan digabung dengan pemikiran peneliti sehingga didapat bagan penilaian sebagai berikut :

Tabel 1 Penilaian Efektivitas Belajar

No	Indikator	Penilaian				Keterangan
		Baik	Sedang	Cukup	Kurang	
1	Mutu Pengajaran	100%	90%	80%	70%	Jumlah siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM

2	Tingkat Pengajaran Tepat	90%	80%	70%	60%	Jumlah siswa yang tidak mengobrol dan tidak bercanda dalam proses belajar
3	Intensif	90%	80%	70%	60%	Jumlah siswa yang tidak mengantuk atau tidur disaat proses belajar
4	Waktu	100%	90%	80%	70%	Jumlah siswa yang hadir atau masuk kelas saat proses belajar

Sumber : Buku Cooperative Learning, Slavin (2009)

Dengan bagan penilaian ini dapat menyesuaikan dengan jumlah siswa yang berbeda beda, karena disini menggunakan presentase terbalik dari jumlah siswa keseluruhan. Dari nilai keseluruhan maksimal mendapatkan skor 16, dengan pembagian untuk nilai baik (4), sedang (3), cukup (2), dan kurang (1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dilakukan peneliti secara langsung di lokasi penelitian, yaitu di Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah selama 5 hari. Dalam 5 hari tersebut terbagi kedalam beberapa segmen penelitian. Untuk kelas yang diteliti diambil 1 sample setiap layoutnya, adapun kelas dengan layout masing-masing adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Layout Belajar Yang Diteliti

No	Metode Belajar	Layout Belajar	Kelas Yang Diteliti
1	Umum	Model Tradisional	Kelas 2 SMP Putri
2	Praktikum	Model Meja Konferensi	Kelas 2 SMA Putra
3	Madrasah Diniyyah	Model Tradisional	Kelas 3 Tsanawi Putra
4	Setoran Nadzom	Model Corak Tim	Kelas 2 Aliyah Putra
5	Bahtsul Masail	Model Susunan Chevron	Kelas 3 Aliyah Putra
6	Madrasah Al-Qur'an	Model Lingkaran	Kelas 1 Tsanawi Putra
7	Halaqah Bahasa	Model U	Kelas 3 SMP Putri
8	Pengarahan	Model Auditorium	Seluruh Santri

Sumber : Hasil Peneliti

Skema Wawancara Guru

Berikut beberapa hasil wawancara dengan para guru yang mengampu kelas yang dipilih untuk diteliti :

1. Metode Pembelajaran Umum

- Objek yang diteliti : Kelas 2 SMP Putri
- Metode / Layout : Umum / Model Tradisional

Sustainability in Architecture

- Guru Kelas : Ibu Dwi Nur Aini
- Jumlah Siswa : 20 Siswa

Wawancara :

- Peneliti : Sudah berapa lama mengajar di Pondok ini ?
- Guru : Sudah sejak tahun 2000, jadi sekitar 18 tahun
- Peneliti : Langsung ke inti pembahasan, layout apa sajakah yang pernah diterapkan dan seberapa efektif ketika diterapkan didalam pembelajaran ibu ?
- Guru : Kalau bicara layout sudah sering menggunakan layout yang berbeda tetapi model tradisional yang mendominasi. Untuk efektivitas belajar sendiri mungkin lumayan berjalan lancar, tapi masih ada saja beberapa kekurangan pastinya.
- Peneliti : Jadi begini bu, dalam penelitian saya terdapat beberapa indikator untuk mengukur efektivitas belajar siswa. Antara lain nilai yang sesuai KKM, anak yang tidur atau mengantuk, anak yang mengobrol, dan anak yang membolos saat pelajaran ?
- Guru : Untuk nilai sesuai KKM mungkin ada beberapa yang masih belum mencapainya kira-kira 2-3 anak, untuk yang mengantuk dan tidur mungkin kira-kira sekitar 4-5 anak, yang mengobrol kira kira 4-6 anak, dan yang membolos jarang ada sekalipun ada paling 1 anak.

Observasi Lapangan :

No	Waktu Penelitian	Capaian nilai	Mengantuk	Mengobrol	Membolos
1	3 November 2018	2 Anak	4 Anak	6 Anak	-
2	5 November 2018		4 Anak	5 Anak	1 Anak
3	6 November 2018		5 Anak	4 Anak	-

2. Metode Pembelajaran Bahtsul Masail

- Objek yang diteliti : Kelas 2 Aliyyah Putra
- Metode / Layout : Bahtsul Masail / Model Chevron
- Guru Kelas : Ustadz Singgih Prayogi
- Jumlah Siswa : 20 Siswa

Wawancara :

- Peneliti : Langsung ke inti pembahasan saja kalau sama kamu mas, apakah layout model ini selalu digunakan pada bahtsul masail ini dan seberapa efektif ketika diterapkan didalamnya mas ?
- Guru : Kalau layout seperti ini sudah cukup efektif saya rasa mas, karena konsep bahtsul masail ini kan musyawarah untuk mendapatkan satu jawaban, jadi dengan layout ini (model chevron) musyawarah dapat berjalan dengan baik dan kondusif.

Observasi Lapangan :

No	Waktu Penelitian	Capaian nilai	Mengantuk	Mengobrol	Membolos
1	7 November 2018	-	4 Anak	4 Anak	-

3. Metode Pembelajaran Halaqah

- Objek yang diteliti : Kelas 3 SMP Putri
- Metode / Layout : Halaqah / Model U
- Guru Kelas : Ustadzah Rafidah Salma N.
- Jumlah Siswa : 20 Siswa

Wawancara :

Peneliti : Langsung ke inti pembahasan ni mbak, layout apa sajakah yang pernah diterapkan dan seberapa efektif ketika diterapkan didalam pembelajaran Halaqah bahasa ini ?

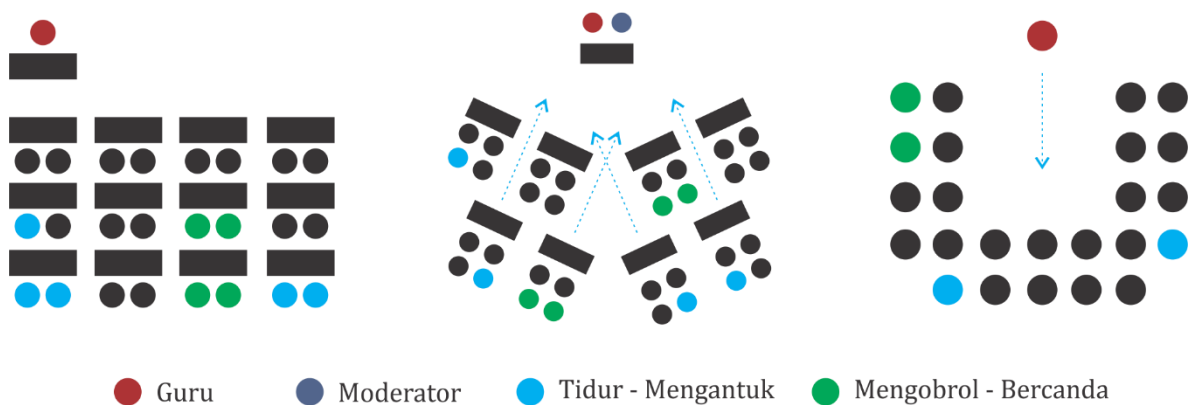
Guru : Kalau layout pernah menerapkan model tradisional, akan tetapi setelah dievaluasi ternyata masih kurang efektif mas, jadi setelah itu mencoba dengan model seperti ini (model U) dan hasilnya pembelajaran dapat lebih efektif lagi.

Observasi Lapangan :

No	Waktu Penelitian	Capaian nilai	Mengantuk	Mengobrol	Membolos
1	3 November 2018	-	4 Anak	5 Anak	-
2	6 November 2018		4 Anak	5 Anak	-

Analisis

Analisis dilakukan setelah mengetahui data yang di dapat dari lapangan, berikut beberapa analisis yang dilakukan :



Gambar 1 Analisis Layout Ruang Kelas

Hasil Analisa

Setelah melakukan observasi secara langsung dan dengan wawancara beberapa sample yang diambil kemudian dilanjut dengan analisis sederhana dengan layout ruang, maka disini akan dipaparkan hasil yang didapat. Dengan menilai seluruh aspek dari layout yang digunakan dan seberapa efektif ketika di terapkan didalam pembelajaran. Penilaian efektivitas belajar menggunakan acuan yang sudah di dapat dan dicantumkan dalam metode penelitian.

Tabel 3 Hasil Analisa Layout dan Efektivitas Belajar Santri

No	Model Pembelajaran	Model Layout	Jumlah Siswa	Indikator Efektivitas				Nilai
				Satu	Dua	Tiga	Empat	
1	Umum	Model Tradisional	20	90%	80%	75%	95%	11
2	Praktikum	Model Meja Konferensi	10	90%	90%	80%	100%	14
3	Madrasah Diniyyah	Model Tradisional	20	90%	80%	75%	95%	11
4	Setoran Nadzom	Model Corak Team	10	100%	90%	80%	100%	14
5	Bahtsul Masail	Model Chevron	20	100%	80%	80%	100%	14
6	Madrasah Al-Qur'an	Model Lingkaran	10	90%	80%	80%	100%	13
7	Halaqah Bahasa	Model U	20	100%	80%	75%	100%	13
8	Pengarahan	Model Auditorium	400	95%	85%	90%	95%	13

Sumber : Hasil Analisa Penulis

Dari hasil analisa disini dapat disimpulkan bahwa yang memiliki nilai terendah adalah pembelajaran yang menggunakan layout model tradisional, disini hanya memperoleh nilai 11 dari nilai maksimal 16 untuk penilaian efektifitas belajar siswanya. Dan untuk layout model yang lain sudah mendapat nilai 13-14 yang berarti cukup baik dan memiliki nilai efektivitas belajar yang sesuai ketika diterapkan dalam pembelajaran.

Selain dari hasil analisa juga memang pada sesi wawancara baik itu dengan para guru, pembimbing, maupun para santri rata-rata mengomtari kekurangan dari layout model tradisional ini. Serta sebaliknya untuk model layout lainnya para narasumber memberikan tanggapan positif terhadap layout model selain tradisional.

KESIMPULAN

Dalam dunia pendidikan khususnya proses belajar mengajar terdapat banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar siswa, diantaranya kondisi ruangan yang bagus baik dari segi penghawaan, pencahayaan dan lain sebagainya, fasilitas ruang kelas yang memadai, kesiapan pengajar dalam menyiapkan dan menyampaikan materi, kreativitas pengajar dalam pengajarannya serta kesesuaian layout ruang kelas yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Jadi desain layout ruang kelas disini hanya menjadi salah satu faktor penentu dalam mengukur efektivitas belajar siswa dalam konteks ini santri.

Kemudian mengenai desain layout ruang yang sesuai dengan metode pembelajaran tertentu, didapatkan bahwa sebagian besar layout ruang belajar yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri adalah sesuai dan mendukung dalam meningkatkan efektivitas belajar para santri.

Seperti contoh penerapan layout model corak tim dalam metode pembelajaran Nadzoman, dengan layout ini para santri jadi terbantu didalam prosesnya karena dengan dibentuk tim atau per kelompok yang terdiri dari dua anak mereka bisa saling mbandongi atau saling menyimak hafalan mereka sembari menunggu giliran untuk setoran kepada penguji atau guru.

Disamping itu terdapat salah satu layout yang masih kurang dalam penerapannya terkait efektivitas belajar siswa, yaitu layout model tradisional. Dari penilaian maupun dari hasil wawancara diketahui bahwa layout ini masih kurang efektif ketika diterapkan pada pembelajaran khususnya pada metode umum dan diniyyah. Mungkin karena layout ini selalu digunakan dalam pembelajaran tersebut sehingga para murid atau santri merasa bosan dan kurang tertarik ketika menggunakan layout ini. Kemudian solusi yang ditawarkan adalah dengan kreativitas guru untuk menggunakan layout yang berbeda ketika pembelajaran dalam kelas, sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih efektif lagi dari sebelumnya.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, muncul beberapa rekomendasi untuk mempertimbangkan penelitian lanjutan di Pondok Pesantren Salafiy Terpadu Ar-Risalah Kota Kediri ini. Adapun dalam konteks ini peneliti belum mampu meneliti tentang "Seperti apa kondisi ruang belajar yang baik sehingga mampu meningkatkan efektivitas belajar santri" atau yang berkaitan dengan pendidikan "Bagaimana menjadi guru yang kreatif sehingga pembelajaran didalam kelas menjadi lebih menarik dan efektif".

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
Geertz, Clifford. 2014. *Agama Jawa Abangan Santri Priyai Dalam Kebudayaan Jawa*. Terjemahan Aswab Mahasin dan Bur Rasuanto. Depok: Komunitas Bambu.
Jeeane Ellis Ormrod. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
John W. Santrock. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
Mudasir . 2011. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Zanafa.
Mulyasa . 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Mulyasa . 2009. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Muhammad Soleh Hamid. 2011. *Metode Edutainment*. Jakarta : Diva Press
Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.

Sustainability in Architecture

Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media

Udin S. Winaputra. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.